BAB. VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program UPPKS merupakan suatu strategi kebijakan dalam upaya pemberdayaan keluarga miskin untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut dalam bentuk pengembangan usaha ekonomi keluarga. Pelaksanaan program ini melalui pemberian bantuan permodalan untuk memulai usaha kelompok sebesar Rp.5.000.000,- bagi masing-masing kelompok yang beranggotakan 10 orang. Disamping itu, juga dilaksanakan pemberian bantuan berupa pelatihan keterampilan, pembinaan pengelolaan usaha serta pendampingan pemasaran hasil produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

a. Terdapat perubahan peningkatan kesejahteraan secara signifikan bagi keluarga miskin anggota UPPKS antara sebelum dan setelah mengikuti program pemberdayaan keluarga tersebut di Kabupaten Toba Samosir.

b. Pendidikan, pengalaman, jenis kelamin dan menjadi peserta UPPKS secara bersama-sama berpengaruh signifikan pendapatan keluarga miskin di Kabupaten Toba Samosir. Namun secara individu variabel pendidikan, pengalaman dan keanggotaan UPPKS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga program ini belum dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin secara keseluruhan. Dengan demikian, berdasarkan hasil estimasi model 1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

   1) Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin (Y_1). Meskipun tidak signifikan, variabel ini mempunyai pengaruh positif yang relatif kecil. Peningkatan pendidikan setingkat lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan keluarga sebesar 1,3% per bulan dari pada pendapatan semula.

2) Pengalaman (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Walaupun tidak signifikan, variabel ini mempunyai pengaruh positif yang relatif kecil. Penambahan pengalaman sebesar satu tahun akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,6% per bulan.
3) Diperkirakan pendapatan wanita keluarga miskin (D_1) yang turut bekerja lebih besar 28,4% per bulan dibandingkan penghasilan kaum laki-laki yang berasal dari keluarga miskin, ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
4) Keanggotaan UPPKS (D_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Walaupun tidak signifikan, variabel ini mempunyai pengaruh positif yang relatif kecil. Diestimasikan keluarga miskin peserta program UPPKS memperoleh pendapatan lebih besar 6,4% dari pada pendapatan yang bukan anggota UPPKS.
5) Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,101 berarti bahwa variabel *independent* yaitu pendidikan, pengalaman, jenis kelamin dan keanggotaan UPPKS mampu menjelaskan variasi (naik turunnya) pendapatan keluarga miskin sebesar 10,1%. Sedangkan sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi penelitian ini.

c. Berdasarkan hasil estimasi model 2, program UPPKS dapat mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan pada taraf kepercayaan 90%. Sehingga program ini dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Toba Samosir. Dengan demikian, hasil estimasi model 2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
   1) Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani miskin (Y_2). Selain tidak signifikan, variabel ini mempunyai pengaruh negatif. Peningkatan pendidikan setingkat lebih tinggi menjadikan menurunnya pendapatan petani sebesar 2,6% per bulan dari pada pendapatan semula.
   2) Pengalaman (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Penambahan pengalaman satu tahun akan meningkatkan

pendapatan petani sebesar 1,3% dari pendapatan sebelumnya, signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

3) Adapun variabel jenis kelamin (D_1) atau faktor gender berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dan diperkirakan pendapatan wanita atau ibu rumah tangga petani lebih besar 40,5% dibandingkan laki-laki yang menjadi petani, signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
4) Keanggotaan UPPKS (D_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Diestimasikan petani peserta program UPPKS memperoleh pendapatan lebih besar 15,1% dari pada pendapatan petani yang bukan anggota UPPKS, signifikan pada tingkat kepercayaan 90%.
5) Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,374 berarti bahwa variabel *independent* yaitu pendidikan, pengalaman, jenis kelamin dan keanggotaan UPPKS mampu menjelaskan variasi pendapatan petani miskin sebesar 37,4%. Sedangkan sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor/ variabel lain yang tidak dimasukkan atau diestimasikan ke dalam model 2 tersebut.

d. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program UPPKS adalah sebagai berikut:
   1) Faktor internal: mayoritas penduduk miskin bekerja di sektor pertanian, usia anggota masih produktif, rasa kebersamaan sesama anggota, usaha ekonomi keluarga yang dilaksanakan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki anggota UPPKS, pendampingan, pelatihan serta modal sendiri yang dimiliki oleh anggota.
   2) Faktor eksternal: bantuan pinjaman modal bergulir, pembinaan dalam pengelolaan UPPKS, hasil produksi UPPKS, adanya kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait dalam pengembangan UPPKS, kesulitan dalam memperoleh pasokan bahan baku, penguatan modal dan kemandirian usaha masih relatif rendah disertai kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program UPPKS.

e. Pokok kegiatan yang dapat diimplementasikan terhadap pelaksanaan program UPPKS dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani miskin di Kabupaten Toba Samosir adalah sebagai berikut:
   1) Peningkatan peran UPPKS yang dikelola menjadi sebuah usaha kelompok *entrepreneurship* yang maju dan berkembang bagi para petani yang berstatus pra sejahtera dan sejahtera I;
   2) Peningkatan besaran bantuan permodalan yang lebih bermanfaat bagi petani untuk pengembangan kelompok;
   3) Peningkatan kegiatan pendampingan dalam hal pengalokasian anggaran oleh DPPKB Kabupaten Toba Samosir dan BKKBN;
   4) Peningkatan kapasitas petani sebagai anggota UPPKS melalui pemupukan modal (*capacity building*);
   5) Peningkatan kemampuan anggota UPPKS melalui pelaksanaan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang aplikatif;
   6) Pemberian penghargaan bagi kelompok UPPKS berprestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional;
   7) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program UPPKS secara berkala dan terencana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat direkomendasikan sebagai implikasi kebijakan dalam pelaksanaan program UPPKS di Kabupaten Toba Samosir adalah sebagai berikut:

a. Untuk perencanaan program UPPKS, diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengutamakan petani miskin pada setiap desa dan kelurahan. Petani lebih dianjurkan menjadi anggota UPPKS di Kabupaten Toba Samosir karena program ini dinilai berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sektor tersebut. Namun, sebagian besar petani miskin belum memperoleh bantuan program UPPKS. Dengan demikian, dibutuhkan penambahan anggaran untuk pembentukan sekaligus membantu pengelolaan kegiatan usaha kelompok UPPKS yang baru di kecamatan.

b. Peningkatan jumlah dan kemudahan dalam proses pengurusan dana bantuan pinjaman modal untuk digulirkan bagi petani yang bergabung dengan program UPPKS.
c. Kelompok UPPKS dapat bekerjasama dengan usaha mikro dan lembaga keuangan seperti perbankan dan pegadaian yang berada di Kabupaten Toba Samosir sehingga terdapat sinergi untuk pengembangan program ini. Adapun hal demikian sangat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan keuangan petani miskin dan jaringan kemitraan dengan pihak lain untuk pengelolaan usaha kelompok.
d. Pelaksanaan sosialisasi pelaksanaan program UPPKS mengutamakan petani miskin sebagai sasaran pemberian bantuan sehingga masyarakat petani dapat mengetahui maksud dan tujuan program tersebut dilaksanakan di lingkungan mereka tinggal.
e. Kelompok UPPKS sebaiknya senantiasa didampingi dan dibina oleh PLKB kecamatan yang perannya sebagai penggerak dan fasilitator bagi pemberdayaan petani miskin. Pendampingan yang perlu ditingkatkan berupa pembinaan jaringan kemitraan dan pengembangan pemasaran hasil produksi. Untuk itu, PLKB kecamatan membutuhkan pelatihan keterampilan terkait substansi jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok di bawah binaannya sehingga pelaksanaan UPPKS sesuai dengan perencanaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
f. Meningkatkan pelaksanaan pengawasan melalui monitoring dan evaluasi program UPPKS hingga tingkat desa dan kelurahan. Adapun monitoring dan evaluasi dimaksudkan sebagai tindakan pengawasan dan pengendalian yang konsisten dalam pelaksanaan kegiatan UPPKS. Dengan demikian, melalui evaluasi yang komprehensif dapat ditunjukkan transparansi sejauh mana dampak program UPPKS dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Toba Samosir.